



Improving Student Learning Outcomes of Music Ensembles Using the Demonstration Method

Peningkatan Hasil Belajar Musik Ansambel Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi

Sri Intan Al Fajri¹, Irdhan Epria Darma Putra²

¹Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ Email: kirbyirdhan@gmail.com

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 129-133

Article History:

Submitted:
August 25, 2023
Accepted:
November 05, 2023
Published:
June 05, 2024

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of music ensembles of grade X students using the sampling method. E 3 SMA Negeri 1 Palupuh. This type of research is classroom action research. The tools used are teaching aids, student observation sheets and tests. Data were collected through observation, interviews, tests and documentation. The data is analyzed using a percentage formula. The results proved that the exemplary method used by teachers can improve the appearance and learning outcomes of students when learning similar musical compositions, namely piano ensembles. The percentage of student learning activities in the first cycle was paying serious attention to the explanation from the teacher 55.5%, doing questions and answers 44.4%, doing teacher orders 48.1%, appearing in groups in front of the class 100%. After making improvements, the percentage of student learning activities increased, namely paying serious attention to explanations from the teacher 81.4%, doing questions and answers 70.3%, doing teacher orders 74%, appearing in groups in front of the class 100%. The use of sampling methods in class X. E 3 also affects student learning outcomes. This can be seen from the percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle, namely. 55.6%, which rose to 81.48% in the second cycle. With the sampling method, the average student learning outcomes in the first period were 68.9 and the second period rose to 85.6 with good score criteria.

Keyword: *Demonstrations Method, Learning Outcomes, Ensembles*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menaikkan hasil belajar ansambel musik siswa kelas X dengan memakai metode sampling. E 3 SMA Negeri 1 Palupuh. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Alat yang dipakai adalah alat peraga, lembar observasi siswa dan tes. Data dikumpulkan melalui observasi/observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data dianalisis memakai rumus persentase. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode keteladanan yang dipakai guru bisa menaikkan penampilan dan hasil belajar siswa ketika mempelajari komposisi musik yang sejenis yaitu ansambel piano. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru 55,5%, melakukan tanya jawab 44,4%,



mengerjakan perintah guru 48,1%, tampil berkelompok di depan kelas 100%. Setelah melakukan perbaikan, presentase aktivitas belajar siswa meningkat yaitu memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru 81,4%, melakukan tanya jawab 70,3%, mengerjakan perintah guru 74%, tampil berkelompok di depan kelas 100%. Pemakaian metode sampling pada kelas X. E 3 juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu. 55,6%, yang naik jadi 81,48% pada siklus II. Dengan metode sampling rata-rata hasil belajar siswa pada periode pertama sebesar 68,9 dan periode kedua naik jadi 85,6 dengan kriteria nilai baik.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Ansambel

How to cite:

Al Fajri, S.I., Putra, I.E.D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Musik Ansambel Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 129-133. Retrieved from <https://avant-garde.pjj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan agar orang lain terpengaruh, baik kelompok ataupun individu. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk melahirkan suasana belajar dan belajar supaya peserta didik secara aktif mendatangkan potensi dirinya dalam kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan tujuan dan tugas pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang tersebut, maka arah pendidikan bisa dilihat dengan jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menyiapkan generasi manusia yang lebih terarah. Agar tercapainya tujuan pendidikan itu banyak permasalahan yang diarungi, diantaranya lemahnya pembelajaran di kelas. Proses yang menyebabkan perubahan perilaku. Pembelajaran suatu proses kegiatan disekitar siswa hingga siswa bisa termotivasi untuk menyudahi pembelajaran. (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pendidikan sebagai seni berarti pendidikan berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari setiap individu (siswa), sedangkan setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, saat inilah guru (pendidik) harus bisa menghadapi

mereka menggunakan cara-cara tertentu sehingga semua siswa dapat belajar secara efektif (Ahmadi, 2014:33).

Kajian budaya di SMA Negeri 1 Palupuh meliputi kelas seni rupa, musik, tari dan teater. Pembelajaran musik di sekolah terdiri dari teori dan praktek. Salah satu tema utama seni musik kelas X adalah ansambel musik, atau bermain musik bersama. Menggunakan instrumen sederhana yang dapat dikuasai siswa. Untuk menguasai mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk memahami musik ansambel, jenis-jenis musik ansambel dan penerapannya dalam musik. Menurut (Ghozali, 2012) Ansambel adalah permainan musik di mana sekelompok orang memainkan alat musik tertentu. Ansambel berarti kolektif musik atau kelompok kegiatan musik (Julia, 2021).

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Palupuh menunjukkan bahwa tahap pembelajaran hanya memakai metode ceramah dan diskusi, guru lebih menuntun siswa untuk melakukan latihan mandiri di rumah, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih menguasai dalam penyampaian materi pembelajaran, namun pada praktik belum terlaksana dengan baik, karena dari informasi yang penulis dapat bahwa guru seni budaya yang mengajar, punya ilmu pendidikan seni,



tetapi lebih ahli pada bidang seni tari dan teater, hingga siswa kurang memperoleh ilmu tentang memainkan alat musik dan hasil belajar siswa menjadi rendah, dimana kelas X E 3 adalah kelas yang mendapatkan hasil belajar paling rendah diantara kelas lainnya, kelas X E 3 terdiri dari 27 siswa.

Penulis memfokuskan materi pokok ansambel musik yaitu ansambel musik sejenis dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, guru (pendidik) mempraktekkan didepan kelas secara langsung ke siswa. Alat musik yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan alat musik ansambel sederhana yaitu alat musik pianika. Salah satu alasan menggunakan alat musik tersebut karena alat musik pianika mudah di dapat, praktis, serta mudah dibawa.

Metode

Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Saputra (2021:4) PTK adalah suatu proses penelaahan masalah pembelajaran yang dipakai guru di kelas lewat refleksi diri, agar bertujuan masalah terpecahkan dengan menerapkan berbagai kegiatan terencana pada situasi nyata dan analisis. Subyek penelitian siswa kelas X. E 3 SMA Negeri 1 Recall Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua empat tahap. Menurut Laksono dan Siswono (2018:85), empat tahapan PTK adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau observasi, dan (4) refleksi atau evaluasi. Alat penelitian ini adalah alat peraga, formulir observasi siswa dan tes. Data dikumpulkan melalui observasi/observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Persentase dipakai untuk meng-analisis data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Siklus I

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi pembelajaran mengenai musik ansambel, jenis-jenis musik ansambel beserta unsur-

unsurnya. Setelah guru dan peneliti menjelaskan materi pembelajaran, guru dan peneliti meminta kepada salah seorang siswa yang hadir untuk menerangkan kembali materi pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan tentang ketepatan nada, ketepatan tempo, harmonisasi, dan kekompakan dalam bermain musik ansambel. Guru minta siswa agar diperhatikan dan dipahami pelajaran tersebut guru dengan memberikan bahan ajar berupa print out lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* dengan cara membaca solmisasi dan menyanyikannya sesuai dengan unsur-unsur ansambel musik.

Pada pertemuan kedua, guru meminta semua siswa untuk melakukan latihan membaca partitur, ketepatan nada, ketepatan tempo, harmonisasi, dan kekompakan dengan berpatokan pada partitur yang telah dibagikan, guru dan siswa melakukan praktek bersama sesuai dengan ketepatan nada, ketepatan tempo, harmonisasi, dan juga kekompakan, guru membagi siswa jadi 4 grup untuk mengadakan latihan memainkan lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* dengan memakai alat musik pianika, guru menyuruh kepada siswa untuk melakukan latihan berkelompok dan meminta setiap kelompok untuk menampilkan permainan musik ansambel sejenis dengan lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* sekaligus guru melakukan penilaian terhadap masing-masing kelompok.

Hasil pembelajaran siswa belum sepenuhnya meningkat secara signifikan pada siklus I karena beberapa aspek yaitu:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat
- 2) Guru terlalu fokus ke beberapa siswa yang aktif
- 3) Siswa kurang fokus disaat proses pembelajaran
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah

b. Siklus II



Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah diterangkan sebelumnya, guru menerapkan metode demonstrasi melatih (*couching method*), guru menerangkan bagaimana teknik pernafasan dan penjarian yang baik dalam memainkan alat musik pianika, diiringi dengan latihan yang didampingi oleh guru dengan lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* yang mana didalamnya terdapat ketepatan nada, ketepatan tempo, harmonisasi, dan kekompakan dalam bermain ansambel musik pianika. guru memerintahkan siswa untuk berlatih secara kelompok dan guru mengawasi masing-masing kelompok agar tidak terjadi lagi kesalahan di siklus I.

Pada pertemuan kedua, guru memulai pembelajaran dengan bertanya kesulitan atau kendala yang dialami siswa dalam memainkan alat musik. Guru melatih siswa dalam membaca partitur lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* sampai mahir. Sebelum penilaian dimulai, guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk melakukan latihan secara berkelompok.

Pada tahap evaluasi, pembelajaran diperbaiki. Refleksi ini dipakai diakhir pembelajaran atau pada akhir siklus kedua. Pembelajaran melalui metode sudah dilakukan dengan apa yang diinginkan. Mengenai proses keaktifan siswa, sudah banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran bermain piano, dan berdasarkan hasil tes kesiapan, hasil belajar siswa mengalami kenaikan hingga tidak butuh untuk dilanjutkan ke kelas III.

2. Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran ansambel musik sejenis secara berkelompok yang bertujuan agar siswa dapat mahir dalam bermain musik ansambel sejenis. Metode demonstrasi adalah cara mempraktekkan atau pada siswa akan proses, situasi, atau benda tertentu agar terdapatnya tujuan pembelajaran (Wulandari & Pudjawan, 2019).

Metode demonstrasi dipakai oleh guru yaitu bervariasi, mulai dari metode demonstrasi berupa ceramah, metode demonstrasi yang diiringi latihan, dan guru juga sebagai pelatih dalam pembelajaran ansambel musik sejenis yaitu ansambel pianika. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik pada proses belajar mengajar (Hotimah, 2020).

Pada siklus I, proses pembelajaran bermain musik ansambel pianika dengan berkelompok belum dilakukan dengan baik karena: (1) guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat, (2) guru terlalu fokus ke beberapa siswa yang aktif, (3) siswa kurang fokus disaat proses pembelajaran, (4) kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Oleh sebab itu itu guru memakai siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, proses pembelajaran bermain musik ansambel pianika secara berkelompok dengan menerapkan metode demonstrasi sudah dilakukan dengan baik dan sudah dikatakan berhasil dengan hasil yang baik. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai aktif dalam.

Aktifitas siswa pada siklus I yaitu 62%, dan aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 81% dapat dikatakan sudah baik.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran ansambel musik ini mampu memacu semangat belajar, siswa menjadi lebih aktif, dan mengajarkan kepada siswa menghargai sebuah proses yang berlangsung. Dengan adanya pengulangan materi dapat membantu siswa dalam mengingat dan menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Kesimpulan Data Hasil Belajar

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
I	68,9	Tuntas	15	55,6%
		Tidak tuntas	17	62,9%
II	85,6%	Tuntas	22	81,48%
		Tidak tuntas	5	18,5%

Ketuntasan belajar pada siklus I dan II membuktikan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa (55,6%) tuntas belajar dan 17 siswa (62,9%) tidak tuntas belajar dengan rata-rata 68,9. Hasil tersebut belum memadai dengankriteria ketuntasan yang ditentukan, hingga penelitian diteruskan pada siklus II dengan materi yang sama. Hasil siklus II didapat 22 siswa yang tamat studi (81,48%) dan 5 siswa (18,5%) yang tidak tamat studi dengan rata-rata 85,6. Terbukti bahwa 81,48% dari jumlah siswa lulus studi, sehingga survei aktivitas kelas akan diselesaikan selama periode ini. Bagi siswa yang belum menyelesaikan siklus II, diselenggarakan kegiatan mandiri berupa kegiatan remedial di bawah bimbingan guru, hingga semua siswa mencapai akhir studinya. 5 orang siswa tidak tuntas pada siklus II, karena keahlian siswa yang masih rendah, selain itu siswa kurang perhatian dan kurang aktif hingga hasilnya tidak maksimal.

Simpulan

Pemakaian metode demonstrasi dapat menaikkan kemampuan bermain ansambel musik pianika di SMA Negeri 1 Palupuh. Kemampuan siswa meningkat karena dalam pemberian tindakan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi yang bervariasi, yaitu diikuti dengan metode demonstrasi berupa ceramah, metode demonstrasi yang diiringi dengan latihan, dan juga metode demonstrasi-*coaching* yaitu guru juga berperan sebagai pelatih dalam proses pembelajaran.

Pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik pianika secara berkelompok mampu memicu semangat dan keaktifan siswa. Terbukti dari naiknya aktifitas belajar siswa dan hasil tes dari setiap siklus. Hasil ketuntasan belajar yang didapat pada siklus I adalah 55,6% dengan kriteria cukup baik, pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan dimana hasil yang diperoleh adalah 81,4% dengan kriteria baik.

Penambahan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25,8%. Maka penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik yaitu memainkan musik pianika secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bermain musik.

Rujukan

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan: asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ghozali, I. (2012). Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 651–663. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.334>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Julia, J. (2021). Pementasan Musik Ansambel Pada Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Cross-Border*, 4(2), 419–428. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/909>
<http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/909/726>
- Laksono, Kisyani & Tatag Yuli. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari, N. M. A., & Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 290–297. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>